

PENINGKATAN KEMAMPUAN KREATIVITAS MEWARNAI GAMBAR MELALUI PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS

Ade Een Rohani¹, Citra Charisma Islami², Nugraha Ilman³

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email: adeenrohani@gmail.com

Abstrak

Kreativitas anak perlu ditingkatkan, oleh karena itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan, salah satu cara untuk menarik minat anak dalam mewarnai adalah dengan metode pemberian tugas. Dengan metode ini anak merasa bertanggung jawab dan semangat dalam mewarnai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek anak didik TK Mekar Winaya Desa Sukamukti semester II tahun 2017/2018 yang berjumlah 25 anak, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas dengan hasil siklus ke 1 anak yang belum berkembang 12%, mulai berkembang 36%, berkembang sesuai harapan 24%, sedangkan yang berkembang sangat baik 28%, sedangkan dalam siklus 2 tidak ada anak yang belum berkembang dan mulai berkembang. Anak yang berkembang sesuai harapan 52% dan anak yang berkembang sangat baik 48%. Selain itu keberhasilan dalam peningkatan kreativitas anak ini didukung adanya pemberian reward dan motivasi yang tinggi dan alhamdulillah mendapatkan peningkatan.

Kata kunci: Kreatifitas, Teknik Mewarnai, Pemberian Tugas.

Abstrack

Children's creativity needs to be improved, therefore learning should be interesting and fun, one way to attract children in coloring is by the method of assigning tasks. With this method the child feels responsible and spirit in coloring. This study is a classroom action research with the subject of TK Mekar Winaya Sukamukti Village second semester of 2017/2018 which amounted to 25 children, data collection techniques using observation techniques. The result of this research shows that there is an increase of children creativity through the method of giving duty with the result of cycles to 1 children who have not developed 12%, developing 36%, developing as 24% expectation, while 28% is developing very well, whereas in cycle 2 there is no children which is undeveloped and is growing. Children who grow according to expectations 52% and children who develop very well 48%. In addition, the success in improving children's creativity is supported by the provision of rewards and high motivation and alhamdulillah get increased.

Keywords: Creativity, Coloring Technique, Method of Assignme

© 2017 Ade Een Rohani¹, Citra Charisma Islami², Nugraha Ilman³
Under the license CC BY-SA 4.0

<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik, meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik dan motorik, kemandirian, dan seni untuksiap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.

Selain itu, diletakan dasar-dasar pendidikan bagi anak didik yang menjadi pedoman bagi pengembangan dan peningkatan kemampuan kreativitas anak di PAUD (pendidikan anak usia dini). Hal tersebut mengharuskan guru di PAUD untuk lebih mempersiapkan

diri, mengetahui aspek-aspek perkembangan anak, dan menguasai metode belajar anak, dan dapat menerapkan secara efektif. Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak (TK) dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode maupun strategi yang dikembangkan oleh para guru.

Metode dan strategi yang digunakan tersebut diharapkan dapat menumbuh kembang sikap senang, rela dan mau melaksanakan kegiatan belajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ataupun informasi pengetahuan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh anak didik secara optimal. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan untuk menggunakan metode pemberian tugas, pemberian tugas memiliki tujuan agar anak dapat menghasilkan belajar yang lebih baik, karena anak melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman anak dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Sriyono (1992:45) berpendapat bahwa “Penggunaan metode tugas, perlu dipertimbangkan bentuk tugas yang diberikan tujuan yang hendak

dicapai dan cara anak menyelesaikan tugas tersebut”. Demikian pula yang dikemukakan oleh Pasaribu (1992:45), bahwa “Guru dalam memberikan tugas, hendaknya menunjukkan aspek-aspek yang jelas dengan maksud agar perhatian anak didik waktu belajar akan lebih dipusatkan pada aspek-aspek yang dipentingkan”. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tugas tidak bisa asal memberikannya pada anak, pemberian tugas harus memiliki tujuan yang sekiranya dapat merangsang kreativitas anak.

Menurut Essa (2008: 28), kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau menggabungkan hal-hal dengan cara baru tapi bermakna. Aspek yang mencakup tentang kreatif adalah untuk berkomunikasi. Berpikir, dan merasa. Sedangkan Brewer (2007) menyatakan bahwa kreativitas, proaktif, dorongan bertujuan untuk melampaui saat ini yang ditandai dengan orisinalitas, imajinasi dan fantasi.

Munandar (2012) menyatakan bahwa kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru, asosiasi baru

berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal yang bermakna dan bermartabat. Sesuatu yang baru itu tidak perlu baru sama sekali namun dapat merupakan sebuah kombinasi dari hal yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi, data atau elemen adalah semua pengalaman yang telah diperoleh semasa hidupnya, baik lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Kreativitas merupakan ranah psikologi yang kompleks dan multidimensional (Dedi Supriyadi 1994:34). Menurut Widia Pekerti, dkk (2008) potensi kreativitas dalam diri seorang anak dapat dikenal melalui beberapa jenis kemampuan kreativitas diantaranya, berfikir kreatif, kreativitas yang berkaitan dengan bakat seni yang alamiah, kreativitas dalam bermain. Kreativitas anak muncul kadang secara tiba-tiba tanpa kita duga, maka jika hal tersebut terlihat berarti kreativitas anak mulai berkembang. Kemampuan kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia, hanya saja kadarnya berbeda-beda setiap manusia, sehingga kreatif sendiri memiliki beberapa norma.

Beberapa cara yang paling umum digunakan untuk mengekspresikan kreativitas pada berbagai usia, dijelaskan oleh (Hurlock, 1999:58), diantaranya animisme adalah kecenderungan untuk menganggap benda mati sebagai benda hidup, bermain drama, sering disebut “permainan pura-pura”, sejajar dengan pemikiran animistik, permainan konstruktif,

teman imajiner adalah orang, hewan atau benda yang diciptakan anak dalam khayalannya untuk memainkan peran seseorang teman, melamun merupakan bentuk permainan mental, dusta putih, suatu ekspresi kreativitas yang umum dikalangan anak-anak kecil adalah menceritakan “dusta putih” yang sering disebut “dongeng berlebihan”. Melucu atau humor mempunyai dua aspek: kemampuan untuk mempersiapkan kelucuan dan kemampuan melucu. Bercerita, pada awalnya bercerita sipatnya *reproduktif*, anak meneritakan hal-hal yang telah mereka dengar dari radio atau televisi atau dari yang diceritakan padanya.

Ciri dari anak yang memiliki kreativitas yang baik diantaranya mempunyai kemampuan berfikir kritis, memiliki rasa ingin tahu yang besar, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mau berkarya, menghargai diri sendiri maupun orang lain. Salah satu yang menunjukkan kreativitas anak adalah kegiatan mewarnai.

Anak usia dini sangat suka dalam kegiatan mewarnai, Kegiatan

mewarnai ini akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Manfaat mewarnai bagi anak menurut pelukis senior Asri Nugroho (2002:29) diantaranya mewarnai merupakan media berekspresi, membantu mengenal perbedaan warna, warna merupakan media terapi, mewarnai dapat melatih anak menggenggam pensil, mewarnai melatih kemampuan koordinasi dan meningkatkan konsentrasi anak. Begitu banyak manfaat yang anak dapatkan dari kegiatan mewarnai, mewarnai selain adalah kebiasaan anak prasekolah yang mereka sukai banyak pula memanfaatkan yang mereka dapatkan dari mewarnai.

Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan mewarnai adalah metode pemberian tugas, karena dengan metode ini akan memberikan kesempatan anak untuk mengikuti aturan sesuai petunjuk guru. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tugas kepada anak adalah

(Moeslichatoen,2004:30) sebagai berikut:

Pemberian tugas adalah integral dalam kegiatan pengembangan maka tujuan tugas merupakan bagian penting sehingga tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pemberian tugas tidak sekedar menyibukan anak melainkan harus dapat memberikan sumbangan terhadap tujuan belajar yang diharapkan. Pemberian tugas harus memberikan pengenalan pada anak untuk bekerja lebih baik. Pemberian tugas harus menantang pengembangan kreativitas. Pemberian tugas harus menumbuhkan kesadaran diri sendiri, bukan untuk pendidik.

Pemberian tugas pada anak harus memberikan kesempatan pada anak untuk memberikan kebebasan pada anak dalam proses pembelajarannya, dengan kata lain guru tidak boleh menuntut anak dan membatasi waktu anak untuk berkreasi. Kreativitas anak tidak boleh diatur oleh waktu, agar kreativitas anak tidak akan beku.

METODE PENELITIAN

Setting penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran mewarnai gambar dengan menggunakan metode pemberian tugas yang bervariasi agar dapat menyenangkan bagi anak. Penelitian dilakukan di kelompok B TK Mekar Winaya Desa Sukamukti Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan karena mayoritas keterampilan mewarnai siswa pada TK tersebut masih kurang. Penelitian dilaksanakan pada semester II dikelompok B TK Mekar Winaya mulai dari jam 07.30 sampai jam 10.00 wib, penelitian dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juli.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini pada anak kelompok B yang berjumlah 25 anak terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

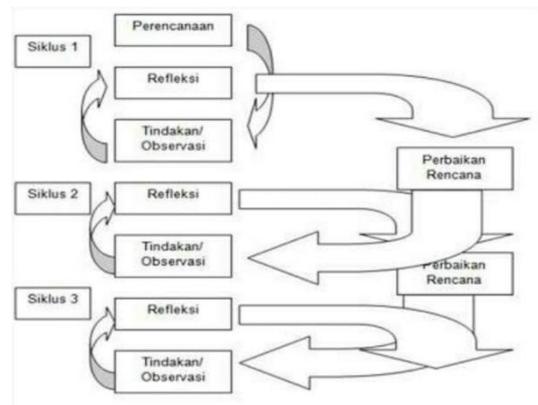
Teknik dan alat pengumpulan data

Sumber data pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, pengumpulan data melalui unjuk kerja dan hasil karya. Teknik dan alat pengumpulan data yaitu

menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh di lapangan

Prosedur penelitian

Kegiatan penelitian ditempuh melalui prosedur yang ditentukan, yaitu melalui empat tahap : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan pencatatan pembelajaran, dan refleksi pembelajaran. Model Spiral Kemmis & Taggart (Suharsimi Arikunto,2006:74).



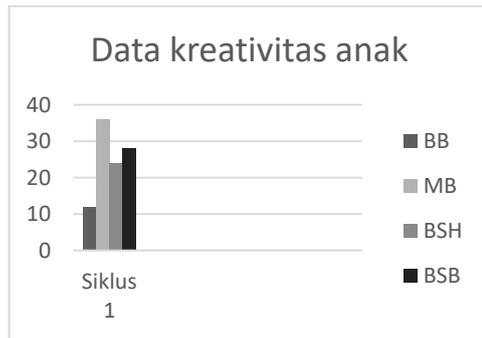
Gambar I Rancangan Pelaksanaan PTK Model spiral (Suharsimi Arikunto,2006:74)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data-data hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan literatur atas kajian teori yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Diharapkan data hasil penelitian ini dapat dimaknai secara konseptual dan kontekstual yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1



Grafik 1. Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Pada Siklus I

Berdasarkan hasil rekapitulasi data bahwa anak yang mencapai kriteria belum berkembang masih mencapai 12%, anak yang mencapai kriteria mulai berkembang masih mencapai 36%, anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan masih baru mencapai 24%, dan yang memiliki kriteria berkembang sangat baik mencapai 28%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada hal yang harus di perbaiki dalam pembelajaran yang diberikan. Hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa kreativitas anak belum terlihat dalam kegiatan mewarnai.

Salah satu hasil refleksi menunjukkan bahwa dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran kepada anak dalam menggunakan alat peraga terlalu kecil ukurannya sehingga anak yang dibelakang kurang jelas, serta guru kurang memperhatikan anak dalam melaksanakan kegiatan sehingga anak kurang terkontrol. Hal ini menjadi salah satu sebab kurangnya kreativitas anak, karena anak terlalu terpaku dengan contoh yang guru berikan, sehingga anak kurang berfikir kreatif.

Ketika anak melewati masa kecilnya dengan lebih senang, stabil, dan seimbang, tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan anaknya kelak di kemudian hari. Termasuk kesuksesannya dalam meraih cita-cita pada masa yang akan datang. Manfaat umum yang kita ketahui dari mewarnai adalah merangsang imajinasi, meningkatkan kepercayaan diri anak, memupuk integritas, memperkaya toleransi, lebih optimis, lebih sehat secara fisik dan bisa meningkatkan kecerdasan akademik, dengan menggambar, anak akan bisa mengatasi traumanya sendiri, bikin anak bersemangat

dalam pelajaran di sekolahnya, mewarnai adalah hal termudah yang bisa dilakukan oleh seorang anak, tapi tanpa memperhatikan keindahan gambar yang dibuatnya ketika dilihat oleh orang lain.

Sudah sepantasnyalah kita sebagai orang tua, memperkenalkan anak dengan dunia seni rupa, seperti aktivitas menggambar dan mewarnai. Tanpa disadari, aktivitas seni rupa mampu membawa manfaat tersendiri bagi psikologi anak. Penelitian ini menoba untuk mengungkapkan manfaat yang akan didapatkan dari mewarnai, sehingga mewarnai merangsang kreativitas anak. Hasil kreativitas inilah yang dianggap dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dan menjadi sarana komunikasi dari pikiran dan perasaan nonverbal.

Hasil penelitian dari Sari (2013) menunjukkan bahwa bermain plastisin tidak mempengaruhi kreativitas anak, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua kegiatan yang menurut guru dapat mengembangkan kreativitas anak ternyata pada kenyataannya tidak mempengaruhi kreativitas anak, hal ini bisa menjadi pertimbangan dan dorongan untuk

guru, strategi apalagi yang harus ditingkatkan untuk mengembangkan kreativitas anak. Setelah hasil refleksi dari siklus pertama, maka banyak hal yang harus diupayakan pada siklus berikutnya, banyak perbaikan pembelajaran yang harus dilakukan untuk anak, sehingga kreativitas dapat terbentuk dengan menggunakan kegiatan mewarnai yang cukup sederhana.

Maka peneliti memutuskan untuk melakukan siklus II dengan memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian Hidayah (2014) menunjukkan bahwa kreativitas dapat menumbuhkan kemandirian anak, dengan adanya pernyataan tersebut peneliti merasa sangat yakin bahwa kreativitas anak akan muncul dengan selalu di stimulasi dengan baik, dengan terus diberikan motivasi dan arahan maka kemandirian anak akan muncul dan menumbuhkan kreativitas yang tinggi.

Pelaksanaan tindakan siklus 2



Grafik 2 Rekapitulasi Data kreativitas Anak siklus 2

Berdasarkan hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa anak yang mencapai kriteria belum berkembang mencapai 0%, anak yang mencapai mulai berkembang mencapai 0%, anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan mencapai 52% dan anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan mencapai 48%. Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dan pemahaman anak dalam menerima materi karena penjelasan dari peneliti sudah jelas dan rinci sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal dengan hasil yang memuaskan yaitu dalam hal pengembangan seni melalui kegiatan mewarnai.

Melalui kegiatan proses pembelajaran mewarnai gambar, yang menyenangkan bagi anak, akan merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyana (2005:164). Bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus 1		Siklus 2	
	Jml	%	Jml	%
BB	3	12	-	-
MB	9	36	-	-
BSH	6	24	13	52
BSB	7	28	12	48

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi data siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang banyak, anak yang memiliki kriteria BSB pada siklus I sebanyak 6 orang namun pada siklus II sebanyak 13 orang, yang memiliki kriteria BSB siklus I sebanyak 7 anak namun pada siklus II sebanyak 12 orang, dan pada siklus I kriteria BB mencapai 3 anak serta kriteria MB mencapai 9

anak, namun pada siklus II tidak terdapat anak yang memiliki kriteria BB dan MB. Hasil penelitian dapat dilihat dan dibandingkan peningkatan antara siklus I dan siklus II pada Grafik 3.



Grafik 3 Hasil Rekapitulasi Data Kreativitas Anak.

Hasil dari grafik menunjukkan peningkatan yang sangat banyak, antara siklus I dan siklus II terjadi banyak peningkatan, sehingga sudah dapat kesimpulan, arinya mewarnai itu dapat merangsang kreativitas anak, dibuktikan dengan hasil penelitian yang didapatkan.

Kemampuan anak dalam mewarnai sudah semakin meningkat dengan lebih baik dari sebelumnya, karena guru sudah memberikan contoh yang lebih baik dan juga guru membebaskan anak untuk memberikan warna sesuai dengan imajinasi anak, guru tetap mengarahkan memberikan warna, namun guru memberikan kebebasan

pada anak untuk berkreasi lebih baik. Orang tua yang peduli dengan perkembangan kreativitas putra-putrinya biasanya akan mengikutsertakan anak-anak mereka untuk kursus menggambar atau kursus melukis sejak dini, karena semakin muda usia anak, semakin mudah diarahkan potensi dan bakatnya. Selain itu, aktivitas mewarnai juga sudah menjadi bagian dari kehidupan anak, bukan hanya sebagai kegiatan untuk mengisi waktu kosong anak, tapi juga sebagai aktualisasi diri anak dalam bidang seni.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pengembangan di siklus 1 dan 2 diperoleh hal-hal sebagai berikut :

Sebagai pendidik peneliti selalu bekerjasama dengan anak didik di setiap perbaikan sedang berlangsung dengan memanfaatkan sebagai media sumber belajar yang sudah ada atau baru diadakan oleh pendidik.

Peningkatan dalam penggunaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang disukai anak-

anak, penelitian proses dan hasil kegiatan anak-anak.

Pengorganisasian kelas juga dengan memberikan reward/hadiah baik bentuk benda atau pujian, semangat, tepuk tangan, yang konsisten. Semua merupakan motivasi yang telah dilaksanakan dengan optimal, sehingga hasilnya di siklus 2 juga sangat baik

Perbaikan pengembangan yang optimal sebagai faktor yang menunjang keberhasilan ini adalah anak-anak yang selalu termotivasi dengan kegiatan ini, media, alat dan sumber belajar yang digunakan selalu bervariasi dan menyenangkan bagi anak, pendidik selalu menggunakan teknik pelaksanaan, penilaian dalam proses kegiatan pengelolaan kelas, waktu dengan bervariasi sehingga tidak membosankan bagi anak, kegiatan perbaikan pengembangan di laksanakan secara alami.

Tingkat keberhasilan yang di dapat baik di siklus 1 dan siklus 2 adalah:

Dengan adanya saling keterkaitan dalam perencanaan, sumber belajar dan alat peraga sehingga kegiatan belajar

mengajarkan berhasil dengan optimal. Anak-anak yang akan penasaran dan termotivasi dengan adanya media yang baru di lihatnya. Semua anak merasa di perhatikan oleh gurunya secara objektif dan sama sehingga tidak timbul kecemburuan dalam pembagian perhatian.

Contoh yang diberikan guru semata-mata memberikan gambaran mengenai bagaimana mewarnai yang baik dan rapi, anak selalu di stimulasi untuk mengembangkan kreativitasnya, agar anak tidak semata-mata melihat contoh yang guru berikan, mengembangkan kreativitas anak dengan cara terus diberikan stimulasi agar imajinasi anak berkembang dengan tepat. Sehingga hasil yang didapatkan anak dapat mengkreasikan warna dalam kegiatan mewarnai dengan lebih kreatif dan lebih baik, dan anak tidak terpaksa dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Berbagai stimulus diberikan kepada anak agar mereka termotivasi berkreasi seni antara lain dengan menyediakan material seni yang mudah dikuasai, menyediakan ruang yang nyaman untuk berkarya dan

memberi kebebasan anak untuk mengeksplorasi materi seni sesuai dengan keinginannya.

Warna merupakan sebuah media terapi bagi banyak orang, bahkan warna kerap kali digunakan sebagai bahasa global untuk membaca emosi seseorang. Seorang anak yang mewarnai matahari dengan warna-warna gelap seperti hitam atau abu-abu bisa jadi menandakan kemarahan mereka saat itu. Selain itu cara anak menorehkan warna juga dapat mengekspresikan sifat dasar mereka, sebagai contoh, jika si kecil mewarnai dengan cara menorehkan garis-garis teratur pada gambar menunjukkan bahwa si kecil memiliki kecenderungan gaya hidup teratur. Terlepas dari itu warna sendiri menjadi alat terapi untuk meringankan stres pada anak setelah lelah seharian beraktifitas.

Mewarnai melatih anak untuk mengenal batas bidang gambar, mengenal batas bidang gambar merupakan manfaat lain dari aktifitas mewarnai. Di masa awal si kecil memulai aktifitas mewarnai, mereka tidak akan peduli dengan garis batas gambar di hadapannya, hal tersebut wajar-wajar saja, biarkan anak

merasa nyaman dan exited terlebih dahulu dengan aktifitas mewarnainya. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia anak, mereka akan mulai menghargai dan memperhatikan garis-garis batas tersebut, dan berusaha untuk mewarnai gambar di hadapannya tanpa keluar garis. Membiasakan anak belajar mewarnai sejak kecil akan melatihnya lebih peka terhadap batasan garis sejak dini. Kemampuan inilah yang menjadi bekal mereka saat mereka mulai belajar menulis di buku tulis bergaris.

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang mempunyai kaitan dengan kemampuan-kemampuan menggunakan alat serta melatih motorik halus anak. Motorik halus anak ini akan menjadi dasar kemampuan sensitif anak terhadap gejala-gejala yang melengkapi kehidupan anak baik masa anak maupun setelah dewasa yang berkaitan dengan ketelitian berkarya.

Mereka akan mudah dan cepat tanggap terhadap apa yang terjadi pada lingkungan sekelilingnya, sehingga mereka akan terampil menyesuaikan diri dalam merespon

segalanya. Kemampuan tersebut harus dikembangkan agar kelak dapat menunjang kegiatan skolastik mereka. Dari sikap sensitif dan tanggap maka anak akan mudah mengakses gejala sekelilingnya yang pada akhirnya dapat mengimplementasikan dengan disiplin keilmuan lain.

Elemen warna dan gambar merupakan hal yang sangat menarik bagi kehidupan anak usia dini. Anak akan lebih tertarik untuk berkomunikasi dengan luar dirinya, mengungkapkan perasaannya melalui gambar ataupun warna. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengamatan bahwa anak sejak kecil sudah membuat gambar melalui coret-mencoret.

Hal ini menandakan bahwa anak tersebut sudah mampu mengungkapkan isi hatinya, walaupun kemampuan visualnya masih terbatas, apabila ada anak kecil kemudian anda sodorkan beberapa benda mainan yang memiliki warna-warna mencolok, maka anak tersebut akan lebih memilih warna yang paling mencolok. Ini membuktikan bahwa anak sejak dini sudah tertarik dengan

warna, walaupun ia belum dapat memvisualkan melalui bentuk fisik. Tetapi dihari kemudian mereka sudah mampu mengungkapkan visualnya melalui coreng-moreng dengan pewarna, karena warna tersebut sangat menarik bagi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Fakhriyani (2016) bahwa yang dapat mengembangkan kreativitas anak salah satunya adalah suasana yang menyenangkan, hal ini dapat membantu mengembangkan kreativitas anak. Suasana yang menyenangkan merupakan sebuah kondisi yang sangat penting untuk anak, seperti hasil penelitian bahwa di tempat penelitian selalu berusaha menciptakan hal tersebut, agar anak senantiasa berkreasi sesuai dengan imajinasi yang anak dapatkan dari suasana yang menyenangkan.

Upaya yang dilakukan guru mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai, pertama guru berupaya untuk memahami pikiran anak, kedua menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, ketiga guru berusaha mendorong anak mengungkapkan gagasan tanpa mengalami hambatan, keempat,

hendaknya guru lebih menekankan pada proses daripada hasil sehingga mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya, kelima tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai-nilai tertentu kepada anak, keenam berusaha mengeksplorasi segi positif yang dimiliki anak dan bukan mencari kelemahan anak, ketujuh menyediakan lingkungan yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor dan menjelajah tanpa mengekang yang seharusnya tidak dilakukan.

Tanpa disadari sebuah pengekangan dan pembunuhan karakter terjadi, yang dilakukan oleh seorang guru pada anak, dalam penelitian ini sangat dihindari keadaan tersebut karena hal ini akan membekukan kreativitas anak, dan kedepannya anak sulit berimajinasi dan hanya terpaku pada perintah yang diberikan.

Mengingat banyaknya manfaat aktivitas mewarnai bagi anak, tak ada salahnya jika para orangtua mulai membiasakan anak-anaknya mewarnai gambar sejak dini, mulailah dengan gambar-gambar

yang tidak terlalu detail agar anak lebih mudah mengaplikasikan warna yang ingin ditorehnya. Jangan terlalu banyak memberi aturan, baik dalam pemilihan warna maupun memberi batasan garis, biarlah ia bereksplorasi dengan warna-warna dan gambar di hadapannya.

Hasil ini menyimpulkan bahwa mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak, jadi pada dasarnya kegiatan mewarnai adalah hal yang cukup sederhana namun hal ini ternyata memiliki banyak manfaat untuk anak.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pemberian tugas melalui peningkatan kemampuan kreativitas mewarnai gambar di kelompok B TK Mekar Winaya melalui penggunaan metode pemberian tugas. Hal ini dibuktikan dengan terjadi peningkatan kemampuan anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase kemampuan kreativitas mewarnai gambar anak sebesar 24% dan pada siklus II presentasenya meningkat menjadi 52%. Peningkatan dari

siklus I ke siklus II sebesar 28%.
Simpulan dari penelitian ini sudah
dapat meningkatkan kemampuan
kreativitas mewarnai gambar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Nugroho, (26-02-2010) *Manfaat Belajar Menggambar*, <http://sinouseni.wordpress.com/> (tersedia on line diakses tanggal 28-08-2010)
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Brewer, James., & Haith. (2007). *Social And Emotional Development In Infancy And Early Childhood*
- Dedi Supriadi (1994) *Pengembangan Kreativitas Anak*, <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/> (tersedia on line) diakses tanggal 28-08-2010
- Essa, L, Eva. (2008). *Early Childhood Education*. New York: Thomas Publisher
- Fakhriyani, Diana Vidya. (Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Wacana Didaktika*, pp. 193-200.
- Hidayah, Choirul. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Tauhid dan Enterprenership*. Tesis
- Munandar. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Dyanna Wahyu Perwita. (2013). Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Kreativitas anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Bermain Secara Individu dan Kelompok. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, pp, 218-225.
- Widia Pekerti, dkk, *pengembangan seni* .Jakarta :Universitas Terbuka